

Profil Pendidikan Berasrama pada Sekolah dan Madrasah Negeri

Wahyu Fajar Faadhilah*, Asep Dudi Suhardini, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*wahyufajar318@gmail.com, asepdudifk.unisba@gmail.com, fitrohhayatiunisba@gmail.com

Abstract. The background of this research is that there are public schools in Bandung which have dormitories for SMA Negeri 1 Cisarua and MA Negeri 1 Bandung, this study aims to determine the profile of boarding education in the Student Development Dormitory of SMA Negeri 1 Cisarua and Al-Muraby Integrated Islamic Boarding School, MA Negeri 1 City. Bandung, as well as to find out the education system and the comparison of the two schools. The approach used is a qualitative approach with a descriptive analytical research type with a case study method of multi-case type. The results of the research on the profile of boarding education in the Student Development Dormitory of SMA Negeri 1 Cisarua and the Al-Muraby Integrated Islamic Boarding School MA Negeri 1 Bandung already have their respective standards in accordance with eight National Education Standards covering graduate competency standards, content standards, process standards, educational assessment standards, standards for teaching and educational staff, standards for infrastructure, management standards, and financing standards. The difference between the two institutions based on these eight standards is that the Student Development Dormitory of SMA Negeri 1 Cisarua is not part of the school because it is directly owned by the West Java Provincial Government, while the Al-Muraby Integrated Islamic Boarding School, MA Negeri 1 Bandung City, becomes a single unit with the madrasa, so that facilities and infrastructure are integrated. And the research findings are that boarding schools are more supportive of religious knowledge, school materials, student independence, and student discipline.

Keywords: *Education, Public Schools, Boarding Schools, National Education Standards.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh terdapat sekolah negeri di Bandung yang memiliki asrama SMA Negeri 1 Cisarua dan MA Negeri 1 Kota Bandung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pendidikan berasrama di Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua dan Pesantren Terpadu Al-Muraby MA Negeri 1 Kota Bandung, serta untuk mengetahui sistem pendidikan dan perbandingan dari dua sekolah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode studi kasus tipe multi kasus. Hasil penelitian profil pendidikan berasrama di Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua dan Pesantren Terpadu Al-Muraby MA Negeri 1 Kota Bandung sudah memiliki standarnya masing-masing sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Perbedaan dua lembaga tersebut berdasarkan delapan standar tadi adalah Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua itu bukan merupakan bagian dari sekolah karena dipegang langsung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, sedangkan Pesantren Terpadu Al-Muraby MA Negeri 1 Kota Bandung itu menjadi satu kesatuan dengan madrasah, sehingga sarana dan prasarananyapun menyatu. Dan penemuan penelitian adalah sekolah diasrama itu lebih menunjang ilmu agama, materi-materi di sekolah, kemandirian siswa, dan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan, Sekolah Negeri, Asrama, Standar Nasional Pendidikan.*

A. Pendahuluan

Menurut Dedi Mulyasana (1) dikatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas dan kehidupan secara benar. Menurut Imam Mawardi (2) dikatakan bahwa tugas dari pendidikan adalah mengarahkan peserta didik kepada potensi bawaannya yaitu potensi fitrah itu sendiri disamping potensi-potensi yang lain. Hal tersebut mengingat dalam menghadapi dunia global, nilai-nilai pendidikan yang sangat membutuhkan benteng moral yang akan menuntun dan memfilter arus budaya yang masuk dan mempengaruhi perkembangan siswa.

Pemerintah menentukan cara untuk menyiapkan hal tersebut dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui standar nasional pendidikan yang menuntut sekolah dapat melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan disekolah juga tergantung pada guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah, ketiga elemen tersebut adalah kunci untuk menentukan dan menggerakkan berbagai komponen dan dimensi disekolah.

Standar nasional pendidikan merupakan standar minimal pendidikan di Indonesia yang diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan No 57 tahun 2021 (3) khususnya dalam pasal 2 tentang lingkup, diantaranya: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (4), Pasal 03, menyatakan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab.

Dari uraian tersebut, maka seharusnya pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai proses penyaluran ilmu dan pengetahuan saja, melainkan juga sebagai usaha untuk menanamkan nilai kehidupan dalam diri siswa sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikannya siswa dapat menjalankan kehidupannya dengan baik sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan menurut Ratna Kasni (5) bahwa dalam pandangan Islam yang mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang bermutu dan berusaha mutunya tersebut sedekat mungkin dengan Rasulullah SAW, sesuai dengan kapasitas dan potensi kepribadian beliau, sehingga memerlukan desain kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan penuh dengan cahaya Islam.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Indonesia memiliki lembaga pendidikan formal yang memiliki program sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada peserta didiknya agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya, yaitu sekolah. Namun sistem pendidikan di sekolah formal belum mampu mewujudkan sepenuhnya tujuan pendidikan nasional, karena pendidikan keagamaan yang berpengaruh terhadap budi pekerti, akhlak dan karakter hanya diberi waktu sedikit saja yaitu dua jam perminggu.

Hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."

Dalam tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab disebutkan, kata 'wasathan' ialah perilaku adil yang dimiliki umat Islam, yang tidak ekstrim dalam beragama dan tidak liberal di dalam memahami serta mempraktikannya. Sementara itu Abdul Mustaqim dalam kitab At-

Tafsir al-Maqashidi menyebut, moderasi beragama dalam Islam bukan hanya dalam perilaku kehidupan sosial, akan tetapi juga dalam beribadah, berakidah, dan bermu'amalah.

Menurut Ihtiarti (6) ada salah satu bentuk pendidikan yang mewadahi tuntutan masyarakat dan juga pemerintahan adalah pendidikan yang memadukan model sekolah umum dengan adanya bimbingan belajar di asrama atau sering dikenal dengan (boarding school). Model pendidikan ini banyak diminati oleh masyarakat, karena mereka sadar akan tanggung jawabnya untuk menitipkan pendidikan anaknya. Orang tua yang betul-betul menginginkan keberlangsungan pendidikan putra putrinya ini menjadi seorang yang berhasil baik di dalam pembinaan ataupun skill dan potensi. Hal ini yang menyebabkan orang tua memilih sekolah yang benar-benar menampung putra dan putrinya demi masa depannya.

Sekolah asrama menurut Zainal Arifin, Sitti Muthmainnah & Nurhilaliyah (7) adalah sebuah sekolah tingkat pra-universitas dimana terdapat siswa yang bermukim selama masuk sekolah tersebut. Sekolah-ekolah asrama juga sering kali dikenal dengan sebutan sekolah persiapan universitas atau sekolah persiapan. Beberapa sekolah asrama memiliki siswa-siswa yang menghadiri persekolahan yang kemali ke keluarga mereka pada sore hari. Melalui sekolah berasrama, anak selama 24 jam sehari dan tujuh jam seminggu berada di bawah pengawasan guru, pamong dan guru pengelola asrama sebagaimana layak memerankan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak.

Menurut Khamdiyah (8) dengan sistem boarding school akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi mesin penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Terdapat sekolah umum di Bandung yang memiliki asrama yaitu SMA Negeri 1 Cisarua, SMA tersebut merupakan SMA pertama di Jawa Barat yang telah menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam profil boarding school. Dengan sistem boarding school diharapkan sekolah mampu menghasilkan generasi terbaik. Sebab dengan sistem belajar mengajar yang diadopsi dari pondok pesantren ini terbukti efektif membangun afeksi, disamping itu kognisi dan psikomotorik siswa. Tujuan boarding school di SMA Negeri 1 Cisarua yaitu untuk mewadahi siswa di seluruh Jawa Barat yang berprestasi tetapi memiliki kekurangan dalam hal finansial. Selain itu terdapat pula MA Negeri di Bandung yang mengadakan program boarding school yang disempurnakan menjadi Pesantren Terpadu Al-Murabby. Pesantren Terpadu Al-Murabby merupakan bagian dari program Madrasah, pesantren tersebut bersifat terbuka bagi peserta didik yang ingin memperdalam ilmu keagamaan tanpa membedakan jurusan dengan tujuan menciptakan generasi yang mutafaqqih fii al-diin (yang mendalami ilmu agama).

Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih jauh lagi tentang: "Profil Pendidikan Berasrama pada Sekolah dan Madrasah Negeri".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana profil pendidikan berasrama di SMA Negeri 1 Cisarua dan MA Negeri 1 Kota Bandung?", "dan bagaimana analisis sistem pendidikan dan perbandingan dari dua sekolah tersebut?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui profil pendidikan asrama di SMA Negeri 1 Cisarua.
2. Untuk mengetahui profil pendidikan asrama di MA Negeri 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui sistem profil pendidikan asrama dan perbandingan dari dua sekolah tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif analitik metode studi kasus. Sumber data primer dari pembina asrama dan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lalu untuk analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Pendidikan Berasrama di Sekolah Dan Madrasah Negeri

1. Standar Kompetensi Lulusan
Berdasarkan rincian dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang tercantum dalam Permendikbud No 20 Tahun 2016, maka dapat dilihat bahwa Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua sudah sesuai dengan Permendikbud tersebut karena telah sesuai dengan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan rinciannya. Namun di Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung apabila dilihat dari dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan rinciannya maka didalam rincian pengetahuan ada yang belum terpenuhi, yaitu adalah belum adanya pelajaran atau kegiatan yang mengkhususkan santri untuk mempelajari teknologi dan budaya.
2. Standar Isi
Kalender pendidikan yang dibuat oleh Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua dan Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 keduanya sudah sesuai, namun sama-sama memuat kalender untuk satu semester bukan untuk satu tahun pelajaran. Dan perbedaannya materi yang belum dikhususkan berdasarkan rincian dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan apabila di Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua adalah kewarganegaraan, sedangkan di Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung itu kewarganegaraan dan teknologi.
3. Standar Proses
Kedua lembaga tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 pasal 10 Ayat 2 dikatakan bahwa standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perbedaan yang terdapat dari keduanya adalah dalam perencanaan dan pelaksanaan, jadi apabila di Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua kelas XII tidak mengikuti pembelajaran KBM plus seperti jadwal yang ada pada kelas X dan XII, akan tetapi kelas XII difokuskan untuk persiapan masuk perguruan tinggi. Sedangkan di Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung kelas XII masih mengikuti kurikulum pesantren.
4. Standar Penilaian Pendidikan
Penilaian yang dilakukan di Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua dan Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung sama-sama sudah sesuai dengan Permendiknas No 27 Tahun 2007 karena sudah menjalankan penilaian berdasarkan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang di tentukan oleh setiap lembaganya.
5. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua dan Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung untuk tenaga pendidik rata-rata sudah memenuhi standar kualifikasi akademik tersebut, namun ada beberapa yang masih belum memenuhi, tetapi itu sudah melewati tahapan-tahapan seleksi yang diadakan oleh lembaga. Perbedaan dari kedua lembaga tersebut terdapat pada tenaga kependidikan, apabila di Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua itu meliputi petugas akademik dan kurikulum, petugas bina mental spiritual, petugas pembinaan disiplin, petugas bimbingan konseling, petugas hubungan alumni dan prestasi siswa, serta petugas gizi dan kesehatan. Sedangkan Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung meliputi pelindung, pimpinan, sekretaris, bendahara, pengajar, bidang sarana prasarana, bidang akademik/minat dan bakat, serta bidang pengasuhan.
6. Standar Sarana dan Prasarana
Perbandingan antara kedua lembaga tersebut pada standar sarana dan prasarana yaitu sudah sama-sama sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007. Namun di Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua Segala sarana dan prasarana yang ada merupakan milik dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat, sehingga segala fasilitas tersebut memisah dengan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Sedangkan di Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung taman bermain itu belum tersedia, serta segala

sarana dan prasarana yang ada merupakan gabungan dari madrasah terkecuali asrama putri dan asrama putranya.

7. Standar Pengelolaan

Perbandingan antara kedua lembaga tersebut pada standar pengelolaan yaitu sama-sama sudah mengawali pengelolaan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Namun yang menjadi perbedaan adalah pada pengawasan, adapun yang mengawasi di Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua adalah koordinator bidang, pimpinan asrama dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Kepala sekolah tidak ikut serta karena asrama dan sekolah bukan merupakan satu kesatuan. Sedangkan Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung oleh koordinator bidang, pimpinan pesantren dan kepala sekolah. Kepala sekolah ikut serta karena pesantren dan madrasah merupakan satu kesatuan.

8. Standar Pembiayaan

Perbandingan antara kedua lembaga tersebut pada standar pengelolaan yaitu, apabila Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua seluruh pembiayaan ditanggung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, mulai dari tenaga pendidik, kehidupan sehari-hari siswa, kebutuhan sekolah, sara dan prasarana. Sedangkan Pesantren Terpadu Al-Murabby MA Negeri 1 Kota Bandung seluruh pembiayaan ditanggung oleh orang tua santri untuk kebutuhan sehari-hari santri, tenaga pengajar, dan pengelolaan pesantren.

Analisis Sistem Pendidikan

Yang ditemukan pada penelitian ini adalah apabila belajar di asrama maka bisa memperdalam ilmu keagamaan, menunjang siswa untuk lebih memahami materi-materi yang telah dibahas di sekolah atau madrasah, karena selain adanya kegiatan belajar mengajar tambahan juga siswa bisa bertanya kepada pengajar yang ada di asrama, lalu siswa akan benar-benar terlatih kemandirian serta kedisiplinannya. Semua itu akan siswa dapatkan karena waktu dari bangun tidur hingga tidur lagi itu sudah diatur oleh bagian kesiswaan atau pengasuhan, sehingga waktu yang ada itu akan terkelola dengan sedemikian rupa. pembelian dikarenakan konsumen merasa tertarik dengan promosi yang dilakukan perusahaan.

D. Kesimpulan

Profil pendidikan berasrama di Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua dan Pesantren Terpadu Al-Muraby MA Negeri 1 Kota Bandung sudah memiliki standarnya masing-masing sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Perbedaan dua lembaga tersebut berdasarkan delapan standar tadi adalah Asrama Bina Siswa SMA Negeri 1 Cisarua itu bukan merupakan bagian dari sekolah karena dipegang langsung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, sedangkan Pesantren Terpadu Al-Muraby MA Negeri 1 Kota Bandung itu menjadi satu kesatuan dengan madrasah, sehingga sarana dan prasarananya pun menyatu.

Yang ditemukan pada penelitian ini adalah apabila belajar di asrama maka bisa memperdalam ilmu keagamaan, menunjang siswa untuk lebih memahami materi-materi yang telah dibahas di sekolah atau madrasah, karena selain adanya kegiatan belajar mengajar tambahan juga siswa bisa bertanya kepada pengajar yang ada di asrama, lalu siswa akan benar-benar terlatih kemandirian serta kedisiplinannya. Semua itu akan siswa dapatkan karena waktu dari bangun tidur hingga tidur lagi itu sudah diatur oleh bagian kesiswaan atau pengasuhan, sehingga waktu yang ada itu akan terkelola dengan sedemikian rupa.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Mulyasana, D. (2012). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Mawandi, Imam., 2012. Pendidikan Life Skill Berbasis Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Islami.
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Indonesia. s.l.:Presiden Indonesia.
- [4] Kemenkumham, 2003. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. s.l.:Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- [5] Yuniendel, Ratna. K., 2019. Meneladani Rasulullah SAW sebagai Pendidik yang Memudahkan. Murabby, Volume 2 no 1, p. 11.
- [6] Ihtiarti., 2014. Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Di Asrama Smp Muhammadiyah Al-Manar Galur Kulon Progo. Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hal.3-6.
- [7] Zainal Arifin, S. M. N., 2019. Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Pelaksanaan. Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM , p. 887.
- [8] Khamdiyah, 2013. Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTS Nurul Ummah Kotagede. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. UIN Sunan Kalijaga.
- [9] Alimah, Siti. & Hakim, Arif. (2021). *Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 90-100